

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID-19

**Pebrianti Manurung¹, Dama Yanti Natalia Harefa², Christin Agustina Purba³
Ati Rosmiati⁴**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
STKIP Usman Safri Kutacane⁴

Pos-el: pebriantimanurung22@gmail.com¹, damaiyantinalia91602@gmail.com²,
christinpurba@unprimdn.ac.id³, atirosmiati15@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Observasi, wawancara, pendokumentasian, dan pembentukan kesimpulan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan siswa adalah subjek studi. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian adalah empat fungsi manajemen yang digunakan untuk menganalisis pengel-olaan proses pembelajaran pasca Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Budi Setia di Medan dapat menjalankan empat fungsi mana-jemen proses pembelajaran meskipun terdapat beberapa tantangan. Penerapan sistem kurikulum darurat Covid-19, di mana jam pelajaran dipercepat, merupakan salah satu pembeda antara proses pembelajaran di masa pandemi dan pascapandemi Covid-19. di SMP Budi Setia Medan menerapkan praktik kesehatan merupakan komponen penting dari pengajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Minat Belajar, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

This research uses qualitative research techniques. Observation, interviews, documentation, and the formation of conclusions are the methods used to collect data. The principal, vice principal, and students are the subjects of study. Planning, organizing, implementing, and supervising/controlling are four management functions used to analyze the management of the post-Covid-19 learning process. The results showed that Budi Setia Junior High School in Medan can carry out four learning process management functions despite some challenges. The implementation of the Covid-19 emergency curriculum system, where class hours are accelerated, is one of the differences between the learning process during the pandemic and post-Covid-19 pandemic. at Budi Setia Junior High School Medan, implementing health practices is an important component of teaching.

Keywords: Learning Management, Learning Interest, Pandemic Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Dunia telah diguncang oleh Virus Corona (Covid-19), terutama Indonesia. Virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO (World Health Organization) pada 11 Maret 2020 sebagai akibat dari penyebarannya

yang luas dan cepat. Dampak keberadaan Covid -19 sangat luas di banyak bidang kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menyikapi wabah Covid-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan PSBB, atau pembatasan sosial dan lockdown atau

karantina wilayah secara luas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, menandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020, yang membahas pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat Covid-19.

Dalam surat tersebut salah satu poin penting yang harus disikapi oleh kepala sekolah, pendidik/guru, Peserta didik/ siswa dan seluruh warga sekolah yang berhubungan dengan Pelaksanaan kebijakan pendidikan, diantaranya tentang proses belajar dari rumah. Wabah covid-19 merupakan masalah besar bagi seluruh belahan dunia terlebih bagi Indonesia sehingga pemerintah di Indonesia mengadakan sistem pembelajaran jarak jauh.

Dalam bidang Pendidikan pemerintah Indonesia memberhentikan pembelajaran secara tatap muka dan membuat kebijakan melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan mengurangi penyebaran covid-19. Hal itu diberlakukan baik itu jenjang Sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan para pendidik di Indonesia untuk bekerjasama agar dapat memajemen pembelajaran secara daring agar minat siswa dalam belajar tidak berkurang.

Dalam manajemen pembelajaran proses belajar mengajar harus beradaptasi dengan manajemen sekolah di era pandemi. Model pembelajaran yang diterapkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, Tanpa melakukan pertemuan tatap muka, guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik baik di dalam maupun di luar kelas., kemampuan guru dalam mengenal dan memahami masalah yang terjadi serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan seluruh peserta didik. pentingnya manajemen pembelajaran ini dipersiapkan sebaik

mungkin ditunjukkan dengan cara guru menggunakan infrastruktur.

Metode perencanaan yang disebut manajemen pembelajaran digunakan untuk menilai seberapa baik siswa telah belajar melalui proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Martayo(1980) Manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginteraksikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Menurut Yamin dan Maisah (2012) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standard yang berlaku.Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Guru berfungsi sebagai pendidik dalam manajemen pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran, mengelompokkan pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran adalah semua langkah manajemen yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk melaksanakannya.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, para peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Pendidikan tidak dapat berfungsi dengan sukses dan efisien tanpa manajemen

kelas yang tepat. Dengan demikian, kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, yang termasuk dalam kurikulum.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Budi Setia Medan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang sudah dijelaskan sebelumnya serta memberikan motivasi semangat belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan akan menawarkan pendapat tentang sistem pembelajaran pasca pandemi Covid-19, serta pemahaman tentang ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan Indonesia, dan bahwa pembaca akan menawarkan aplikasi baru di masyarakat untuk tantangan dan solusi pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Setia Gg. Pendidikan, Purwodadi, Kec. Sunggal Medan Tahun ajaran 2022/2023, Penelitian ini dilaksanakan mulai pada awal Bulan Oktober sampai bulan November. Alokasi penelitian ini disesuaikan dengan waktu efektif sekolah. Untuk menghindari penekanan angka, peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini dan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata. Peneliti mengumpulkan data, menganalisisnya, dan kemudian memecahnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pendekatan observasi terstruktur digunakan dalam karya ini. Wawancara langsung dengan narasumber digunakan untuk mengumpulkan data agar mendapatkan tanggapan yang lebih alamiah.

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini memakai

Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana Teknik observasi merupakan cara peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian dilaksanakan.

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data ketika Anda mengajukan pertanyaan langsung tentang subjek penelitian Anda dan mendapatkan tanggapan langsung. Peneliti menggunakan wawancara tanya jawab dengan guru dan siswa dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Sedangkan Teknik Dokumentasi Teknik yang digunakan pada saat peneliti melakukan penelitian yang diteliti, maka data akan dikumpulkan dengan menggunakan prosedur dokumentasi dan disimpan dalam bahan berupa dokumentasi. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis dan sebagai pelengkap penelitian untuk memahami semua jenis tindakan yang dilakukan di lokasi penelitian.

Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (2011:280), analisis data adalah proses pengurutan dan pengorganisasian data ke dalam suatu pola, kategori, dan unit. Ia memilah dengan menginterpretasikan, yaitu memberi makna yang berguna pada hasil analisis, menjelaskan model deskriptif, dan mencari hubungan antara deskripsi dimensi reduksi data.

Dalam penelitian untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik Reduksi data, display data, penarikan kesimpulan (*verivication*). Dalam mereduksi data peneliti mengumpulkan data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, menganalisisnya, kemudian memilih data yang paling relevan dengan subjek yang diteliti. selanjutnya peneliti akan melakukan display data, dengan mendisplay, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:137) dimana Peneliti akan mengumpulkan data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, menganalisisnya, kemudian memilih data yang paling relevan dengan subjek yang diteliti.

Langkah terakhir peneliti akan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017:141). Hasil dari penyajian data yang dapat diambil kesimpulan tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pandemi covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Budi Setia Medan mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pandemi covid-19 telah diuraikan pada bab III maka peneliti menarik Kesimpulan bahwa Manajemen proses pembelajaran luring atau tatap muka pasca pandemi di SMP Budi Setia Medan telah terlaksana dengan baik, yaitu, melibatkan 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan proses pembelajaran pasca pandemi melalui dua aspek yaitu: pertama perencanaan yang berkaitan dengan protokol kesehatan, Kedua perencanaan yang berkaitan dengan mekanisme proses pembelajaran.

Pembahasan

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pelaksanaan manajemen pembelajaran pasca pandemic covid-19 di SMP Budi Setia Medan menggunakan

kurikulum 2013 dimana dalam pelaksanaannya guru berinteraksi dengan siswa dalam memberikan materi Pendidikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Proses belajar mengajar di SMP Budi Setia telah disesuaikan dengan silabus yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Bahan belajar yang menjadi acuan adalah buku cetak. Materi belajar ditentukan oleh guru dan diajarkan kepada murid. Murid fokus mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru kepada mereka. Bahan ajar yang diberikan kepada murid berupa judul-judul tertentu dari isi materi. Bahan ajar ini disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Sebelum pemberian tugas kepada murid, guru terlebih dahulu bertanya apakah murid-murid memahami isi materi pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan proses pembelajaran pasca pandemic covid-19 guru-guru di Smp Budi Setia Medan menerapkan fungsi manajemen.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan pembelajaran di SMP Budi Setia diterapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Muhammad Razali (Kepala Sekolah SMP Budi Setia Medan) mengatakan Setelah wabah COVID-19 kami telah mengatur ulang persiapan kami untuk proses pembelajaran dengan menyelenggarakan rapat koordinasi di tingkat satuan pendidikan untuk membahas proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Irwan selaku guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP Budi Setia. "Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka diadakan kembali dimana pihak sekolah telah melakukan rapat dengan seluruh tenaga pendidik yang

bersangkutan dimana hasil dari rapat yang telah disetujui bersama yaitu pembelajaran tatap muka akan tetap melakukan protokol kesehatan, pembelajaran yang dilaksanakan harus berkaitan dengan RPP dan Silabus”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan dalam membuat perencanaan pembelajaran guru di SMP Budi Setia, mengingat kurikulum yang akan digunakan mengikuti protokol kesehatan, dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi terkait pandemi di sekolah menjadi pertimbangan penting.

b. Organizing

Pengorganisasian adalah suatu cara pengaturan sumber daya kelompok untuk melaksanakan tugas dan fungsi sehingga tujuan pembentukan organisasi itu dapat tercapai. Adapun organisasi di SMP Budi Setia yang adalah organisasi siswa intra sekolah atau yang biasa disebut OSIS

c. Actuating (Penggerakan)

Pengarahan yang terdapat di Smp Budi Setia meliputi kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memulai proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. kegiatan itu dilaksanakan agar perencanaan dan pengorganisasian dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan (Guru Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa “setelah diberlakukan sistem pembelajaran secara tatap muka maka pada pasca pandemi kami melaksanakan proses pembelajaran secara luring atau tatap muka. Namun demikian proses pembelajaran kami masih tetap mematuhi protokol kesehatan”.

Wawancara dengan siswi bernama Fitri Tampubolon (siswi kelas VIII-A) mengatakan bahwa “sebelum pandemi, kami mulai belajar dari pukul 8:00 hingga 12:30, tetapi selama pandemi ini, siswa diharuskan berada di kelas mulai pukul 7:30. Metode pembelajarannya

benar-benar berbeda sekarang setelah pandemi berakhir.”

Kesimpulan hasil observasi wawancara di atas bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Budi Setia proses kegiatan pembelajaran mengalami banyak hambatan karena adanya peraturan baru dari pemerintah seperti mulai diberlakukannya kurikulum darurat covid-19 yang mengakibatkan jam pelajaran dikurangi dari jam pelajaran sebelum pandemi covid-19 sehingga ada beberapa mata pelajaran disekolah yang tidak tuntas.

Untuk menyikapi hal tersebut kepala sekolah mengeluarkan kebijakan bahwa dalam proses pembelajaran pasca pandemi guru-guru hanya diwajibkan menyampaikan inti dari mata pelajaran tersebut.

d. Controlling (Pengawasan/Evaluasi)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengaturan pelaksanaan sebuah kegiatan, apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak (A. Sihotang, 2007:8).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Smp Budi Setia digunakan untuk mengukur keberhasilan dari keseluruhan pembelajaran seperti aspek keberhasilan belajar peserta didik. melalui evaluasi guru dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mona Henita Tampubolon (Guru Bahasa Inggris) mengatakan bahwa “di masa pasca pandemic covid-19 kegiatan evaluasi dimulai kepala sekolah langsung mengamati disetiap kelas bagaimana setiap guru memajemen sistem pembelajaran agar lebih efektif pada saat pasca pandemik covid-19, Kepala sekolah juga memberikan inspirasi kepada setiap tenaga pendidik tentang bagaimana

membuat pembelajaran lebih bervariasi agar hiduupnya suasana didalam kelas”.

Menurut wawancara dengan Agus Salim(Guru Seni Budaya) “saat kegiatan pembelajaran dilakukan, para guru dituntut tidak hanya menilai siswa tetapi guru juga harus ikut melakukan tes harian dan kelas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan guru seberapa baik guru mata pelajaran itu dalam memberikan materi didalam kelas”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada pasca pandemi, peneliti menyimpulkan pengawasan kepada pendidik saat proses pembelajaran di SMP Budi Setia dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pendidik lebih efektif lagi dalam manajemen pembelajaran.

Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Pasca Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran di SMP Budi Setia Medan selama pasca pandemic covid-19 telah dilaksanakan dengan mengikuti protocol Kesehatan, disini peneliti akan menjelaskan bagaimana peran guru dalam manajemen pembelajaran di SMP Budi Setia untuk meningkatkan minat siswa pasca pandemi covid-19 bedasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Guru Berperan Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMP Budi Setia, peneliti mengamati bagaimana guru berperan sebagai pembimbing selama proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas, pasca pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran guru akan memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti saat seorang siswa tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, guru akan menawarkan

bantuan dengan menguraikan secara singkat poin-poin penting dari materi yang belum dipahami siswa untuk membantu siswa menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Irwan selaku guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII dan VIII mengatakan waktu belajar anak yang terbatas membuat peran guru sebagai pemandu menjadi kurang ideal, dan pembelajaran daring akibat wabah Covid-19 membuat banyak siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Alhasil, guru harus menjelaskan kembali materi yang telah dibahas agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga berfungsi sebagai pembimbing. Hal ini berlaku setelah pandemi Pasca-Covid-19, ketika instruktur berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk membimbing siswa baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan manajemen pengelolaan kelas terdahulu di SMP Budi setia masih bersifat monoton atau berdasarkan kehendak guru saja, sedangkan manajemen pengelolaan kelas sekarang ini yaitu dengan pengaturan kondisi ruang kelas di desain semenarik mungkin dengan memperhatikan daya tarik belajar siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta kenyamanan dan keamanan siswa. pengaturan kondisi fisik dan tempat duduk yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan, pencahayaan yang tidak monoton artinya pengaturan tempat duduk perlu dilakukan penyegaran atau perubahan agar tidak membosankan.

Secara umum tidak banyak mengalami masalah karena pengaturan manajemen kelas baik fisik maupun peraturan dan kesepakatan kelas disepakati bersama siswa dan guru. Berdasarkan informasi yang peneliti

peroleh dari observasi Bapak Agus Salim (Guru Seni Budaya) para guru bekerja untuk meningkatkan manajemen kelas, terutama dalam hal menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang. Keadaan kemampuan belajar siswa harus dipertimbangkan ketika guru merencanakan dan memutuskan bagaimana mengelola kelas.

b. Guru Berperan Sebagai Motivator

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti para guru di Smp Budi Setia guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa dimana guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, memberikan semangat, dan masukan agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. biasanya guru didalam kelas akan memberikan hadiah kepada peserta didik yang lebih aktif didalam kelas dengan tujuan memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya berupa tepuk tangan, memberikan nilai pada buku tugas peserta didik serta memberikan pujian agar peserta didik lebih semangat lagi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Instruktur memiliki peran penting di kelas sebagai motivator; Secara khusus, guru mendorong siswa dengan menasihati mereka untuk mengurangi waktu bermain mereka dan dengan menawarkan mereka dorongan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat memotivasi siswa dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik untuk membantu mereka memahami konten yang mereka jelaskan dengan lebih cepat. Guru juga dapat memberikan pekerjaan rumah, menawarkan bantuan, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan memberikan berbagai tugas.

c. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti tentang peran

guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMP Budi Setia Medan guru memberikan fasilitas belajar berupa papan tulis dan infocus (jika diperlukan).

Bedasarkan hasil wawancara tentang peran guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan media yang efektif untuk belajar kepada peserta didik.

Efektivitas Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Pasca Pandemic Covid-19

Dalam proses pembelajaran guru akan memberikan materi pokok dan menjelaskan isi materi secara umum kemudian guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan melalui buku cetak atau dukungan media online (pembelajaran tertentu) yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan nalar dan kreativitas siswa. Pelajaran dengan tema tertentu perlu didukung oleh pemahaman atau keahlian dalam memahami fenomena realitas sosial. Informasi yang ditawarkan didukung oleh pengetahuan langsung tentang realitas sosial di masyarakat dan teori belajar.

Informasi yang ditawarkan didukung oleh pengetahuan langsung tentang realitas sosial di masyarakat dan teori belajar. Penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan suatu pengajaran, meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Menjawab salam ketika kelas dimulai, mengenakan pakaian dengan baik, tidak berisik atau menciptakan kebisingan dan tetap tenang dan sopan adalah indikator sikap.

Untuk mengevaluasi pengetahuan siswa dapat dilihat disaat guru menjawab salam ketika kelas dimulai, mengenakan pakaian dengan baik, tidak berisik atau menciptakan kebisingan, dan tetap tenang dan sopan adalah indikator sikap.

Mengajukan pertanyaan yang kemudian ditanggapi secara spontan oleh siswa.

Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas menggunakan alat bantu pembelajaran (inovatif), seperti media pembelajaran, digunakan guru untuk menilai keterampilan siswa. Guru biasanya menggunakan media online untuk memberikan tugas, Mengingat seberapa baik media internet dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencari materi pembelajaran yang menarik. Demikian pula, siswa dapat menemukan jawaban atas sebagian besar tugas dari sumber media online, yang sangat membantu siswa menyelesaikan tugas.

Rahmad, salah seorang peserta didik Smp Budi Setia Medan mengungkapkan bahwa tugas-tugas sekolah diselesaikan dengan menggunakan bantuan internet.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pada masa pasca pandemi covid-19 sistem pembelajaran mengalami banyak perubahan yang menjadi tantangan tersendiri bagi Guru dan peserta didik dimana guru dituntut dalam melaksanakan tugasnya harus dapat melakukan penyesuaian sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai serta pemenuhan pembelajaran dapat tuntas.

Terdapat dua aspek masalah proses pembelajaran yang sering dihadapi oleh guru yaitu:

- a. Pengaruh Internal merupakan pengaruh yang berasal dari peserta didik itu sendiri.
- b. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang mempengaruhi peserta didik dari jauh

Faktor penghambat internal proses pembelajaran Masa Pandemi Covid19 di SMP Budi Setia Medan. Adaptasi Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa “menurut saya salah satu faktor penghambat dalam proses

pembelajaran pasca pandemi ini adalah adaptasi dalam pelaksanaan pembelajaran contohnya dalam adaptasi waktu, pasca pandemi covid-19 keterbatasan waktu menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran karena waktu pelajaran yang dikurangi sehingga guru harus berupaya mengoptimalkan jam pelajaran agar mata pelajaran yang diampu sesuai dengan RPP yang ada. Peraturan baru pemerintah dan pengurangan jam pelajaran di kelas akan membutuhkan waktu untuk membiasakan diri bagi kami para guru dan siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor internal yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran adalah adaptasi terhadap waktu dan peraturan yang baru, Karena tidak semua orang bisa langsung mematuhi undang-undang baru secara umum. Tentunya harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu bagi guru, kepala sekolah, siswa, dan semua orang di lingkungan sekolah SMP Budi Setia Medan. Oleh karena itu, untuk melakukan proses pembelajaran yang maksimal, proses adaptasi tentunya membutuhkan waktu yang panjang.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Lingkungan sekolah termasuk kedalam lingkungan sosial yang terdiri dari seluruh warga sekolah, baik itu guru, staf, maupun teman-teman sekelas yang berada dilingkungan sekolah. Sekolah yang menjadi teladan bagi siswa adalah guru, guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik agar bisa menjadi teladan dilingkungan sekolah bagi para peserta didik, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti hal positif yang dilihat dari guru tersebut.

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik,

kelengkapan kepastakaan (Zuhairini, dkk, 1993:100).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya faktor guru, factor siswa, sarana prasarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan (Wina Sanjaya, 2006: 52).

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi di SMP Budi Setia Medan.

a. Semangat peserta didik

Dari hasil wawancara dengan bapak Irwan selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

“Siswa SMP Budi Setia memiliki semangat yang luar biasa sehingga selama proses pembelajaran, terdapat sedikit hambatan kenakalan siswa di dalam kelas. Selama pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid-19, antusiasme yang ada pada peserta didik menjadi faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran di awal”.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa bahwa salah satu aspek yang memungkinkan pelaksanaan proses pembelajaran di pasca pandemi ini adalah semangat luar biasa yang dimiliki siswa.

b. Motivasi dari Tenaga Pendidik

Agar terlaksananya proses pembelajaran dengan baik pada awal pandemi covid-19 hingga saat ini pasca pandemic covid-19 motivasi dari tenaga pendidik sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Sesy Purnama kelas VIII, diperoleh informasi bahwa “motivasi yang saya dengarkan dari guru merupakan salah satu faktor pendukung saya dalam proses belajar mengajar, guru-guru yang masuk dikelas kami selalu memberikan motivasi pada kami agar kami tetap semangat belajar walaupun pasca pandemi ini kami harus mengikuti protocol kesehatan selalu dalam lingkungan sekolah”.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh motivasi guru kepada siswa selama proses pembelajaran tatap muka (luring) pasca pandemi.

c. Sarana dan Prasarana

Sebagai mana hasil observasi wawancara dengan Bapak Irwan selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

"Pasca pandemi Covid-19, prasarana dan sarana yang disediakan sekolah memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa untuk belajar. Infrastruktur di SMP Budi Setia terdiri dari 18 ruang kelas, lab komputer, dan perpustakaan lengkap. Jadi menurut saya pembelajaran tatap muka pasca pandemic tidak terlalu sulit dilakukan ".

Dari wawancara yang telah dilakukan, Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid-19.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Budi Setia Medan mengenai Manajemen Pem-belajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pasca pandemi covid-19 telah diuraikan pada bab III maka peneliti menarik Kesimpulan bahwa:

Manajemen proses pembelajaran luring atau tatap muka pasca pandemi di SMP BUDI SE-TIA Medan telah terlaksana dengan baik, yaitu, melibatkan 4 (empat) tahap; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada tahap perencanaan proses pembelajaran pasca pandemi melalui dua aspek yaitu; pertama perencanaan yang berkaitan dengan protokol kesehatan, Kedua perencanaan yang berkaitan dengan mekanisme proses pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian proses

pembelajaran pasca pandemi kepala Sekolah menerbitkan SK pembagian tugas mengajar kepada guru-guru bidang Studi, kemudian guru bidang studi mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar Belakang pendidikannya. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan Proses pembelajaran tatap muka. Pada tahap terakhir pengawasan proses Pembelajaran pasca pandemi dilakukan kembali normal yaitu pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua tenaga pendidik/guru.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di SMP budi setia medan. Adaptasi terhadap lingkungan menjadi hambatan internal terhadap proses pembelajaran pasca pandemi. Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar yang efisien terhambat oleh kurangnya waktu belajar yang memadai. Karena mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien pada dasarnya menuntut waktu maksimal dari guru dan murid.

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di SMP Budi Setia. Agar proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi dapat terlaksana dengan baik, maka faktor pendukung seperti motivasi guru dan semangat siswa menjadi penting. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap merupakan salah satu elemen penting bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya, menjadikannya salah satu aspek pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi Covid-19.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan melakukan analisis secara mendalam maka peneliti memberikan saran masukan kepada pihak sekolah diantaranya sebagai berikut:

Mengenai proses pembelajaran luring pasca pandemi kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pandai-pandai memajemen waktu dan menjalankan

tugas dan tanggung jawabnya yang baik sehingga dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah khususnya peran dalam manajemen pembelajaran tatap muka pasca pandemi Covid19.

Kepada guru-guru SMP BUDI SETIA Medan agar mampu memaksimalkan proses pembelajar-an selama pasca pandemi dan mengembangkan kerjasama yang lebih kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan (staf tata usaha). Dan kepada siswa dalam manajemen pembelajaran siswa harus dapat memotivasi diri sendiri dalam belajar agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran pasca pandemi covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Faishol, R., Hudaa, S., Wilsa, A. W., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2021). Management of Information and Communication Technology (ICT) Learning Packages. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Monterrey* (Vol. 3, No. 5, pp. 1045-1060).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasii standar pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (cetakan Pertama), (Jakarta: PT. Pradnya Paramitha, 2007).
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022).

- Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung. Alfabeta 2017).
- Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3.
- Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 9.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993).
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (1), 38-47.